

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS SISWA KELAS VII MTsN SUNGAI BEREMAS KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

Eldipama Kesambamula
Universitas Islam Kuantan Singingi
eldipama01@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: (1) the difference between the ability to analyze students taught through audio visual media and students taught with conventional VII grade MTsN Sungai Beremas models, (2) the difference between analyzing abilities of students who have high learning motivation who are taught using media audio visual with students who have high learning motivation students who are taught using the conventional VII grade MTsN Sungai Beremas model, (3) the difference between the ability to analyze students who have low learning motivation who are taught to use audio visual media with students who have low learning motivation conventional class VII MTsN Sungai Beremas, (4) interaction between the use of audio-visual media and learning motivation towards the ability to analyze class VII MTsN Sungai Beremas. The theories used are Nurgiyantoro (2010) and Priyatni (2013), Arsyad (2015), and Kompri (2015). This research is quantitative research, the method used is experiment. The study design was a 2x2 factorial anava design. The study population was all seventh grade students, totaling 47 people. The sampling technique uses simple random sampling, namely class VIIA as the experimental class and class VIIB control class. The data analysis technique used the t test and anava using the SPSS version 18 program.

The results of the study show the following. (1) There is a significant difference between the ability to analyze students taught through audio visual media and students taught through conventional models, namely $t_{count} > t_{table}$ (5,685 > 2,021). (2) There is a significant difference between the ability to analyze students who have high learning motivation who are taught to use audio visual media and students who have high learning motivation who are taught using conventional models, namely $t_{count} > t_{table}$ (3,559 > 2,074). (3) There is a significant difference between the ability to analyze students who have low learning motivation who are taught to use audio-visual media with students who have low learning motivation taught by using conventional models namely $t_{count} > t_{table}$ (4,796 > 2,080). (4) There is no interaction between audio visual media and learning motivation towards the ability to analyze the short story structure, namely $F_{count} < F_{table}$ (0,001 < 4,06). Thus, there is the influence of the use of audio-visual media and motivation on the analytical ability of class VII students of MTsN Sungai Beremas, Koto Balingka District, West Pasaman Regency.

Keywords: *Listening, analyzing ability, motivation, audio visual media*

1. Pendahuluan

Salah satu masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dan motivasi terhadap kemampuan menganalisis struktur cerpen, faktor penyebab rendahnya keterampilan menganalisis berhubungan erat dengan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dan kurangnya minat siswa. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru serta rendahnya minat siswa menyebabkan siswa kurang aktif di kelas, termasuk dalam menganalisis. Selain itu, penelitian tentang penggunaan media audio visual di sekolah ini juga belum pernah dilakukan oleh guru atau peneliti sebelumnya khususnya penelitian menganalisis.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII MTsN Sungai Beremas sebanyak 47 orang, yang menjadi objek populasi adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling*, yang menjadi kelas eksperimen adalah siswa kelas VIIA dan yang menjadi kelas kontrol adalah siswa kelas VIIB. Desain penelitian ini adalah *factorial anava* 2x2. Variabel penelitian ini terbagi menjadi 3 jenis, yaitu 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah menganalisis. Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan media audio visual dan motivasi belajar.

3. Hasil Penelitian

Pada hipotesis pertama, perhitungan program SPSS, diketahui bahwa pada signifikansi 0,05, $dk = 45$, t_{hitung} sebesar 5,685 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,685 > 2,021$). Oleh karena

itu, dapat ditafsirkan bahwa perbedaan kemampuan menganalisis siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran menggunakan media audio visual dengan siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran konvensional kelas VII MTsN Sungai Beremas adalah signifikan, hasil analisis ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika mengikuti tes menganalisis yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 87, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 76.

Pada hipotesis kedua, berdasarkan perhitungan SPSS, diketahui bahwa pada signifikansi 0,05, $dk = 21$, t_{hitung} sebesar 3,559 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,559 > 2,074$). Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa perbedaan kemampuan menganalisis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran menggunakan media audio visual dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kelas VII MTsN Sungai Beremas adalah signifikan, hasil analisis ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika mengikuti tes menganalisis yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 88,22, sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 76,85.

Pada hipotesis ketiga, Berdasarkan perhitungan SPSS, diketahui bahwa pada signifikansi 0,05, $dk = 21$, t_{hitung} sebesar 4,796 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,796 > 2,080$). Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa perbedaan kemampuan menganalisis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran menggunakan media audio visual dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kelas VII MTsN Sungai Beremas adalah signifikan, hasil analisis ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika mengikuti tes menganalisis yaitu siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 85.69, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 74.38.

Pada hipotesis keempat, hasil analisis menyebutkan bahwa pada signifikansi 0,05, F_{hitung} sebesar 0,001 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 4,06 dan nilai Sig. (p) sebesar 0,973 (perhitungan pada lampiran 19). Maka, H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,001 < 4,06$). Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran menggunakan media audio visual dengan motivasi belajar terhadap kemampuan menganalisis Kelas VII MTsN Sungai Beremas. Hal itu, terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika mengikuti tes menganalisis. Hasil analisis menyebutkan bahwa siswa kelompok eksperimen yang memiliki motivasi belajar tinggi nilai rata-rata siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu $88.0909 > 85.7273$. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil analisis menyebutkan bahwa siswa kelompok kontrol yang memiliki motivasi belajar tinggi nilai rata-rata siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu $76.9167 > 74.4167$.

4. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara kemampuan menganalisis siswa yang diajarkan melalui media audio visual dengan siswa

yang diajarkan melalui model konvensional kelas VII MTsN Sungai Beremas Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Pada signifikansi 0,05, $dk = 45$, t_{hitung} sebesar 5,685 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,685 > 2,021$). Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa perbedaan kemampuan menganalisis siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran menggunakan media audio visual dengan siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran konvensional kelas VII MTsN Sungai Beremas adalah signifikan. Hal itu, terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika mengikuti tes menganalisis yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 87, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 76.

2. Terdapat perbedaan antara kemampuan menganalisis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan media audio visual dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional siswa kelas VII MTsN Sungai Beremas Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. pada signifikansi 0,05, $dk = 21$, t_{hitung} sebesar 3,559 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,559 > 2,074$). Oleh karena itu dapat ditafsirkan bahwa perbedaan kemampuan menganalisis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran menggunakan media audio visual dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan model

pembelajaran konvensional kelas VII MTsN Sungai Beremas signifikan. Hal itu, terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika mengikuti tes menganalisis yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 88.22, sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 76.85.

3. Terdapat perbedaan antara kemampuan menganalisis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan media audio visual dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional siswa kelas VII MTsN Sungai Beremas Kecamatan Kabupaten Pasaman Barat. Pada signifikansi 0,05, $dk = 21$, t_{hitung} sebesar 4,796 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,080. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,796 > 2,080$). Oleh karena itu dapat ditafsirkan bahwa perbedaan kemampuan menganalisis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran menggunakan media audio visual dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kelas VII MTsN Sungai Beremas signifikan. Hasil analisis ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika mengikuti tes menganalisis yaitu siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 85.69, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 74.38.
4. Tidak terdapat interaksi antara media audio visual dengan motivasi belajar

terhadap kemampuan menganalisis. Pada signifikansi 0,05, F_{hitung} sebesar 0,001 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 4,06 dan nilai Sig. (p) sebesar 0,973 (perhitungan pada lampiran 19). Maka, H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,001 < 4,06$). Oleh karena itu dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran menggunakan media audio visual dengan motivasi belajar terhadap kemampuan menganalisis siswa kelas VII MTsN Sungai Beremas. Hal itu, terlihat pada hasil analisis nilai rata-rata siswa menyebutkan bahwa siswa kelompok eksperimen yang memiliki motivasi belajar tinggi nilai rata-rata siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu $88.0909 > 85.7273$. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil analisis menyebutkan bahwa siswa kelompok kontrol yang memiliki motivasi belajar tinggi nilai rata-rata siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu $76.9167 > 74.4167$.

5. Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

